

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis makna konotatif yang terdapat dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodhang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009 ada lima macam yaitu (1) konotasi tinggi, (2) konotasi ramah, (3) konotasi tidak pantas, (4) konotasi kasar, dan (5) konotasi keras. Penggunaan kata yang berkonotasi tinggi menyebabkan nilai rasa pada sebuah *cerkak* menjadi lebih indah, kata berkonotasi ramah menyebabkan nilai rasa sebuah *cerkak* menjadi lebih ramah, kata berkonotasi tidak pantas digunakan sebagai ungkapan rasa tidak suka terhadap seseorang, kata berkonotasi kasar digunakan ketika seseorang dalam keadaan marah dan mempunyai tingkat emosi yang tinggi, dan kata berkonotasi keras digunakan untuk melebih-lebihkan keadaan karena sesuatu hal. Penggunaan konotasi yang paling dominan pada penelitian ini adalah konotasi tinggi sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah konotasi kasar.
2. Fungsi makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodhang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009 ada enam, yaitu (1) untuk memperindah sebuah tuturan, (2) untuk memperhalus sebuah tuturan, (3) untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain, (4) untuk menunjukkan rasa kemarahan kepada orang lain, (5) untuk mengumpat orang lain karena reaksi emosinya, dan (6) untuk

meningkatkan intensitas makna. Keenam fungsi makna konotatif tersebut mempermudah dalam memaknai kata-kata dalam *cerkak*. Fungsi yang paling dominan adalah untuk memperindah dan memperhalus sebuah tuturan sedangkan yang paling sedikit adalah untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain. Hal ini dikarenakan kata-kata yang digunakan sebagian besar bermakna konotasi tinggi dan konotasi ramah yang mempunyai fungsi untuk memunculkan efek lebih halus dan ramah pada sebuah tuturan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini bagi pembaca dapat dijadikan sebagai wawasan serta pemahaman mengenai bahasa Jawa khususnya penggunaan makna konotatif. Makna konotatif yang terdapat dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009 oleh penulis atau pengarang digunakan dalam menuangkan cerita dalam sebuah *cerkak* untuk menarik perhatian pembaca agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima oleh pembaca.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Jawa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan para siswa atau mahasiswa dapat mengetahui dan memahami tentang jenis dan fungsi makna konotatif.

C. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodhang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009

menghasilkan nilai rasa yang tinggi pada *cerkak* yang ada. Berdasarkan hasil tersebut saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai jenis dan fungsi makna konotatif dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodhang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditingkatkan untuk mengetahui fungsi dan nilai rasa yang ditimbulkan dari penggunaan jenis-jenis makna konotatif yang lain.
2. Penggunaan makna konotatif pada tulisan-tulisan sastra perlu ditingkatkan khususnya dalam *cerkak*, hal ini dikarenakan makna konotatif dalam *cerkak* menjadikan sebuah *cerkak* lebih indah dan menarik untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar, A. 1985. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. 1989. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2007. *Kajian Bahasa. Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semanik I*. Bandung: PT. Refika.
- Hartoko. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Moeliono, Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhayati, Endang. 2009. *Sosiolinguistik Kajian Kode Tutur dalam Wayang Kulit*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B Wolterss Uitgevers Maatschappij Groningen.
- Rosidi, Ayip. 1959. *Tjerita Pendek Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Santoso, Joko. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.

- Semi, Atar. M. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____. 1993. *metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sutawijaya dan Rumini. 1995. *Pemahaman dan Apresiasi Cerita Pendek Sanggar Sastra*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.